

**PERILAKU SEKS PRANIKAH DALAM BERPACARAN
(STUDI KASUS PERILAKU SEKS PRA NIKAH DI
DUSUN TEMANGGUNG DESA BINJAI)**

¹Azizah Batu Bara, ²Dewi Rulia Sitepu, ³Rinanda Dewi
^{1,2} Dosen STKIP Budidaya Binjai,³Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai,
sari.sarwa24@gmail.com, dewiruliasitepu@gmail.com zulkarnain@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku seks pranikah dalam berpacaran yang terjadi di Dusun Temanggung Desa Binjai. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang utama digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Jumlah sampel atau subjek penelitian ini adalah 3 orang remaja yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku berpacaran pada remaja sudah seperti layaknya pasangan suami istri. Mereka melakukan hubungan seks pranikah, seperti ciuman, pelukan, putting, meraba dan meremas organ intim, sampai akhirnya melakukan hubungan badan. Remaja juga mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks ini, yaitu dapat hamil diluar pernikahan, dapat mempermalukan diri dan nama baik keluarga. Mereka melakukan hal tersebut atas dasar suka sama suka, penasaran, carita dari teman, video porno, dan karena pacaran yang sudah terlalu lama.

Kata Kunci: Perilaku Seks, Pranikah, Berpacaran.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe premarital sex behavior in dating that occurred in Temanggung Hamlet, Binjai Village. This type of research is qualitative research. The main data collection instrument used in this study was the interview guide. The number of samples or subjects of this study were 3 adolescents obtained by purposive sampling technique. Based on the research results, it can be concluded that the dating behavior of adolescents is like a husband and wife. They have premarital sex, such as kissing, hugging, putting, groping and squeezing the intimate organs, until finally having intercourse. Adolescents also know the impact of this sexual behavior, namely being able to get pregnant outside of marriage, can embarrass themselves and the good name of the family. They do this on the basis of consensual, curious, carita from friends, porn videos, and because they are dating too long.

Keywords: Sexual Behavior, Premarital, Dating.

I. PENDAHULUAN

Keadaan masyarakat sekarang ini sedang mengalami anomali yaitu suatu sistem sosial dimana tidak ada petunjuk atau pedoman tingkah laku (Harningrum, 2014:350). Kebiasaan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat kini tidak berlaku lagi, sehingga mengakibatkan seorang individu bertindak semaunya sendiri. Fenomena anomali seperti ini tidak hanya berlaku pada anggota masyarakat dewasa, tetapi juga pada generasi muda seperti remaja dalam kondisi anomali kehidupan seksualnya. Salah satu bukti tentang

adanya kondisi anomali dari segi kehidupan seksual kalangan remaja adalah terjadinya pergaulan bebas. Dengan bahasa lain, dapat dikatakan bahwa adanya penyimpangan sosial, yaitu terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja.

Remaja merupakan individu yang berusia antara 13-21 tahun. Setiap remaja berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, pencapaian tahap ini akan berbeda pada setiap remaja (Batubara, 2019:65) Pada masa remaja akan terjadi perubahan secara fisik, dan psikologis. Secara fisik, remaja akan

mengalami perkembangan fisik yang pesat. Pada perkembangan fisik yang pesat, ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita semakin tampak tegas, yang secara efektif ditonjolkan oleh para remaja, sehingga perhatian terhadap jenis kelamin lain semakin meningkat. Perkembangan secara fisik ditandai dengan semakin matangnya organ-organ tubuh termasuk organ reproduksi. Sedangkan secara psikologis perkembangan ini nampak pada perkembangan kematangan pribadi dan kemandirian (Evi, 2013:251). Ciri khas kematangan psikologis ini antara lain ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis yang biasanya muncul dalam bentuk misalnya lebih senang bergaul dengan lawan jenis dan sampai pada perilaku yang sudah menjadi semakin umum pada saat ini, yaitu berpacaran.

Pacaran dalam arti sepenuhnya, yaitu hubungan antara seorang pria dengan seorang wanita (Tridarmanto, 2017:17). Pada intinya, pacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berbeda jenis kelamin, yang saling tertarik satu sama lain dalam berbagai tingkat tertentu. Proses ini dapat berupa hubungan yang sederhana, namun dapat juga berupa hubungan yang lebih kompleks. Pada umumnya berpacaran dimulai dengan tingkat permulaan yang berkembang secara perlahan-lahan atau cepat menjadi hubungan pribadi yang lebih dewasa tergantung pada apa yang terjadi dan bagaimana persahabatan itu tumbuh menjadi dewasa. Dalam proses berpacaran mereka akan saling memahami, saling memperlihatkan watak masing-masing, menunjukkan kepribadian dan mulai mengerti watak atau tabiat dasar.

Menurut Miller dan Clark dalam Tridarmanto, (2017:17), pacaran merupakan sebuah proses menjajaki, menyelidiki, dan mengukur kemungkinan untuk mencapai komitmen nantinya dengan seseorang, yaitu

suatu titik di mana kedua individu dalam relasi pacaran memutuskan untuk menikah dan membuat hubungan mereka permanen. Namun terkadang pacaran bisa juga hanya sekedar eksekusi dari proses internal yang dilakukan tanpa banyak pemikiran tentang masa depan.

Pada masa kini, pacaran bagi sebagian remaja bukanlah hal yang asing lagi dan bahkan bukan suatu hal yang tabu. Bahkan banyak remaja beranggapan bahwa kalau masa remaja adalah masa berpacaran, jadi remaja yang tidak berpacaran justru dianggap sebagai remaja yang kuno, tidak mengikuti perubahan zaman dan dianggap kurang pergaulan (Evi, 2013:251). Namun perlu diingat juga bahwa berpacaran dapat memberikan dampak negatif bagi yang melakukannya. Dalam riset yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Kesehatan (2018:119) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa pematangan organ reproduksi, yaitu adanya perubahan fisik yang cepat dan terkadang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan/ mental remaja. Ketidakseimbangan tersebut dapat menimbulkan kebingungan remaja yang dikhawatirkan membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab seperti perilaku pacaran yang mengarah untuk melakukan hubungan seksual pranikah atau seks bebas. Dampak dari perilaku tersebut antara lain terjadinya kehamilan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan hingga upaya melakukan pengguguran yang tidak aman. Selain itu remaja dapat tertular penyakit menular seksual (PMS) dan berhadapan dengan dampak sosial seperti putus sekolah, stigma masyarakat dan sanksi sosial lainnya.

Kemudian hasil temuan utama dalam riset yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, dan

Kementerian Kesehatan pada tahun 2017 terhadap 59.100 responden wanita usia subur (umur 15-49 tahun), 24.625 responden pria belum kawin umur 15-24 tahun dan 14.193 responden pria kawin umur 15-54, ditemukan bahwa umur pertama kali pacaran mulai berpacaran yaitu 15-17, perilaku berpacaran yang dilakukan yaitu berpegangan tangan, berpelukan, cium bibir dan meraba/diraba. Kemudian pengalaman seksual pranikah yaitu melakukan hubungan seksual dengan alasan saling mencintai, penasaran atau ingin tahu, terjadi begitu saja, karena dipaksa dan terpengaruh teman. Umur pertama kali berhubungan seksual yaitu 15-19 tahun, dan pengalaman aborsi juga terjadi pada kalangan remaja diantara mereka ada yang menemani dan mempengaruhi teman atau seseorang untuk menggugurkan kandungannya.

Berdasarkan hasil riset di atas, dapat dikatakan bahwa remaja saat ini lebih permisif untuk melakukan apapun demi menunjukkan keseriusan pada pasangannya. Mereka mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun dan semua aktivitas pacaran yang dilakukan akhirnya mempengaruhi niat untuk melakukan seks lebih jauh yang diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, cium bibir, meraba/diraba dan sampai melakukan hubungan badan. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala dusun (kadus) di Dusun Temanggung Desa Binjai Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu Bapak Ishak ditemukan ternyata banyak remaja usia sekolah yang sudah berpacaran dan pernah terjadi kasus hamil di luar nikah pada tahun 2019, serta tampak bahwa di dusun Temanggung tersebut terdapat remaja yang sudah berpelukan saat berboncengan di atas sepeda motor, berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual. Selain itu terdapat pula istilah malam mingguan, yaitu malam dimana para remaja bertemu dengan pacar atau kekasihnya untuk

memadu kasih. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah riset dengan judul “Perilaku Seks Pranikah Dalam Berpacaran (Studi Kasus Perilaku Seks Pranikah Di Dusun Temanggung Desa Binjai)”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Temanggung Desa Binjai Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang pada bulan Juli hingga November tahun 2020. Subjek penelitian ini adalah remaja usia 15-20 tahun yang berjumlah 3 orang. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berikut pertimbangan yang digunakan peneliti dalam menentukan subjek penelitian.

1. Subjek penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-20 tahun.
2. Pernah berpacaran atau sedang berpacaran.
3. Pernah melakukan hubungan seks pranikah dalam berpacaran.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Widiasworo (2018: 131) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa”. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti ingin memahami situasi sosial, yaitu perilaku seks pranikah dalam berpacaran yang terjadi pada remaja di Dusun Temanggung Desa Binjai Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2018: 61). Adapun prosedur penelitian tersebut adalah (1) Memilih dan merumuskan masalah, (2) Merumuskan anggapan dasar, (3) Memilih pendekatan, (4) Menentukan variabel dan sumber data, (5) Menentukan dan menyusun instrumen, (6) Mengumpulkan data, (7)

Analisis data, (8) Menarik kesimpulan, dan (9) Menulis laporan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pada umumnya data hasil penelitian kualitatif merupakan narasi deskriptif. Menurut Sukmadinata, (2010: 289) "tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif". Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Widiaworo (2018:

Tabel 1. Kode Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Usia	Kode
1	Responden 1	Laki-laki	18 Tahun	A
2	Responden 2	Perempuan	18 Tahun	B
3	Responden 3	Laki-laki	19 Tahun	C

Untuk dapat mengetahui bagaimana perilaku seks pranikah dalam berpacaran, peneliti mewawancarai ketiga responden

157-158) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan berdasarkan point-point pertanyaan yang telah ditetapkan pada pedoman wawancara. Identitas subjek penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara Dengan Responden

No	Pertanyaan	Jawaban Responden 1 (A)	Jawaban Responden 2 (B)	Jawaban Responden 3 (C)
1	Bisakah anda ceritakan bagaimana anda bisa berpacaran?	Kami pacaran dari saya kelas 3 SMP terus pacar saya 1 SMP ketemu waktu di perpustakaan. Awalnya cuman pandang-pandangan terus mulai berani mintak no HP, kemudian PDKT dan langsung pacaran.	Karna kami saling menaruh hati, terus terjadi pacaran supaya kami tetap abadi sampai ke jenjang yg serius, nikah.	Karena ada pertemuan dan saling ada rasa.
2	Hal-hal apa saja yang kamu lakukan saat berpacaran?	Pengangan tangan, berpelukan, ciuman.	Kalau hal yang aku lakukan saat pacaran, setiap malam kamis/minggu aku selalu jalan-jalan sambil berpelukan di atas kereta, cium sana sini, kalau silap kebablasan ya gitu	Bercerita, senda gurau dan berwisata.

			lah yang ku lakukan.	
3	Sudah sejauh apa hubungan berpacaran kalian?	Kami pacaran uda 7 tahun, dan sangat dekat, tidak ada yang ditutup-tutupi lagi dan kami pernah melakukan hubungan badan (seks pranikah).	Seperti suami istri, pernah melakukan ML.	Lebih dari teman dan pacar.
4	Apakah anda tidak takut melakukan seks pranikah?	Tidak berani sih, tapi penasaran dan ingin mencobanya.	Takut, tapi penasaran karena dengar cerita dari kawan, katanya enak.	Gak takut kalok mikirkan dunia, karena sama-sama mau.
5	Perilaku seks yang bagaimana saja yang pernah anda lakukan?	Ya seperti yang tadi saya katakana ciuman, pelukan, ciuman bibir, diraba payudara dan alat kelamin	Semuanya, ciuman, pelukan, putting, meraba, dan saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian sampai hubungan badan.	Berciuman sambil meraba daerah intim bahkan sampai ML.
6	Bagaimanakah cara anda memulai hubungan seks tersebut?	Merayu pasangan sambil meraba dan memegang tangannya.	Di ajak pasangan ketempat yang aman untuk melakukan hubungan tersebut.	Awalnya cerita-cerita, berciuman lalu naik nafsu spontan aja.
7	Dimulai dengan perbuatan apa sehingga akhirnya anda melakukan hubungan seks pranikah?	Pegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, meraba alat kelamin.	Dimulai dengan pegangan tangan, ciuman, remes-remesan, dan terjadilah hal yang diinginkan.	Dari berciuman, meraba/di raba daerah intim dan sampai timbulah nafsu seks yang berlebihan.
8	Apakah kamu tahu ada dampak buruknya jika melakukan seks pranikah?	Tahu, dampak buruknya bisa hamil.	Tahu, hamil diluar nikah.	Tidak.
9	Apa yang menyebabkan anda melakukan hubungan seks pranikah?	Karena nafsu, dan pernah melihat video porno.	Terikat dengan pembuktian cinta pada pasangan.	Karna sudah terlalu lama berpacaran.
10	Apa yang anda rasakan setelah melakukan seks pranikah?	Kadang merasa takut, was-was, kalau nanti jadi hamil.	Merasa puas dan agak menyesal sih.	Biasa aja, karena merasa pacar kita itu udah milik kita.

b. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disajikan berdasarkan point-point pertanyaan

yang telah ditetapkan pada pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan jawaban responden pada masing-

masing pertanyaan yang sama. Setelah itu peneliti akan menyimpulkan jawaban tersebut terkait dengan perilaku seks pranikah dalam berpacaran yang mereka lakukan. Pada pertanyaan yang pertama, yaitu “Bisakah anda ceritakan bagaimana anda bisa berpacaran?”. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

A : “Kami pacaran dari saya kelas 3 SMP terus pacar saya 1 SMP ketemu waktu di perpustakaan. Awalnya cuman pandang-pandangan terus mulai berani mintak no HP, kemudian PDKT dan langsung pacaran”.

B : “Karna kami saling menaruh hati, terus terjadi pacaran supaya kami tetap abadi sampai ke jenjang yg serius, nikah”.

C : “Karena ada pertemuan dan saling ada rasa”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa awal mula remaja berpacaran adalah karena saling kenal, sama-sama memiliki rasa saling suka atau tertarik satu sama lain dan kemudian menjalin hubungan asmara atau berpacaran. Pada pertanyaan yang kedua, yaitu “Hal-hal apa saja yang kamu lakukan saat berpacaran?”. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

A : “Pengangan tangan, berpelukan, ciuman”.

B : “Kalau hal yang aku lakukan saat pacaran, setiap malam kamis/minggu aku selalu jalan-jalan sambil berpelukan di atas kereta, cium sana sini, kalau silap kebablasan ya gitu lah yang kami lakukan”.

C : “Bercerita, senda gurau dan berwisata”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan yang dilakukan saat berpacaran yaitu melakukan hubungan seks (pelukan dan ciuman) dan juga melakukan gurauan serta berwisata atau mungkin lebih tepatnya jalan-jalan dengan pasangan. Pada pertanyaan yang ketiga, yaitu “Sudah sejauh

apa hubungan berpacaran kalian?”. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

A : “Kami pacaran uda 7 tahun, dan sangat dekat, tidak ada yang ditutup-tutupi lagi dan kami pernah melakukan hubungan badan”.

B : “Seperti suami istri, pernah melakukan ML.”.

C : “Lebih dari teman dan pacar”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan berpacaran remaja sudah seperti layaknya pasangan suami istri karena sampai melakukan hubungan badan (seks pranikah). Pada pertanyaan yang keempat, yaitu “Apakah anda tidak takut melakukan seks pranikah?”. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

A : “Tidak berani sih, tapi penasaran dan ingin mencobanya”.

B : “Takut, tapi penasaran karena dengar cerita dari kawan, katanya enak”.

C : “Gak takut kalok mikirkan dunia, karena sama-sama mau”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja sebenarnya takut melakukan hubungan seks pranikah dan ada pula yang tidak takut karena dilakukan atas keinginan bersama. Mereka melakukan hubungan seks atas dasar penasaran dan ingin tahu rasanya karena mendengar cerita dari teman. Pada pertanyaan yang kelima, yaitu “Perilaku seks yang bagaimana saja yang pernah anda lakukan?”. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

A : “Ya seperti yang tadi saya katakan ciuman, pelukan, ciuman bibir, diraba payudara dan alat kelamin”.

B : “Semuanya, ciuman, pelukan, putting, meraba, dan saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian sampai hubungan badan”.

C : “Berciuman sambil meraba daerah intim bahkan sampai ML”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seks yang pernah mereka lakukan yaitu pelukan, ciuman bibir, meraba organ vital, dan melakukan hubungan badan. Pada pertanyaan yang keenam, yaitu “Bagaimanakah cara anda memulai hubungan seks tersebut?”. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

- A : “Merayu pasangan sambil meraba dan memegang tangannya”.
- B : “Diajak pasangan ketempat yang aman untuk melakukan hubungan tersebut”.
- C : “Awalnya cerita-cerita,brciuman lalu naik nafsu spontan aja”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan hubungan seks dilakukan dengan cara mencari tempat yang aman, merayu pasangan, bercerita, memegang tangan, ciuman, dan timbulah nafsu untuk melakukan hubungan seks pranikah. Pada pertanyaan yang ketujuh, yaitu “Dimulai dengan perbuatan apa sehingga akhirnya anda melakukan hubungan seks pranikah?”. Pertanyaan ini, sebenarnya hampir serupa dengan pertanyaan keenam hanya saja peneliti ingin lebih mendapatkan jawaban yang lebih lengkap. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

- A : “Pegangan tangan, berpelukan, ciuman bibir, meraba alat kelamin”.
- B : “Dimulai dengan pegangan tangan, ciuman, remes-remesan, dan terjadilah hal yang diinginkan”.
- C : “Dari berciuman, meraba/di raba daerah intim dan sampai timbulah nafsu seks yang berlebihan”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan hubungan seks dimulai dengan memegang tangan, berpelukan, ciuman bibir, meraba alat kelamin, meremas sehingga timbulah nafsu seks yang berlebihan. Pada pertanyaan yang kedelapan, yaitu “Apakah kamu tahu ada

dampak buruknya jika melakukan seks pranikah?”. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

- A : “Tahu, dampak buruknya bisa hamil”.
- B : “Tahu, hamil diluar nikah”.
- C : “Tidak”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa ada remaja yang mengetahui dan adapula yang tidak mengetahuinya, mereka tahu bahwa dengan melakukan hubungan seks seperti berhubungan badan dapat menyebabkan kehamilan diluar nikah dan memalukan diri serta nama baik keluarga. Pada pertanyaan yang kesembilan, yaitu “Apa yang menyebabkan anda melakukan hubungan seks pranikah?”. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

- A : “Karena nafsu, dan pernah melihat video porno”.
- B : “Terikat dengan pembuktian cinta pada pasangan”.
- C : “Karna sudah terlalu lama berpacaran”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja melakukan seks pranikah disebabkan oleh nafsu, tontonan video porno, merasa terikat dengan pasangan sehingga harus membuktikan cintanya dengan melakukan seks pranikah dan karena sudah terlalu lama berpacaran. Pada pertanyaan yang kesepuluh, yaitu “Apa yang anda rasakan setelah melakukan seks pranikah?”. Berikut adalah jawaban dari ketiga responden penelitian ini.

- A : “Kadang merasa takut, was-was, kalau nanti jadi hamil”.
- B : “Merasa puas dan agak menyesal sih”.
- C : “Biasa aja, karena merasa pacar kita itu udah milik kita”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 orang responden di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku berpacaran pada remaja sudah seperti layaknya pasangan suami istri. Mereka

melakukan hubungan seks pranikah, seperti ciuman, pelukan, putting, meraba dan meremas organ intim, sampai akhirnya melakukan hubungan badan. Remaja juga mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks ini, yaitu dapat hamil diluar pernikahan, dapat mempermalukan diri dan nama baik keluarga. Mereka melakukan hal tersebut atas dasar suka sama suka, penasaran, carita dari teman, video porno, dan karena pacaran yang sudah terlalu lama. Menurut Sawitri (2018:58) secara garis besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks iremaja terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern individu. Faktor intern adalah pengetahuan dan sikap permisif dari individu yang bersangkutan. Sikap permisif ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam suatu kelompok yang tidak permisif terhadap perilaku seks sebelum menikah akan menekan anggotanya yang bersifat permisif. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor lingkungan di mana remaja tersebut berada, baik itu keluarga maupun kelompok sebaya (*peer group*). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor intern dan faktor ekstern adalah penyebab terjadinya perilaku seks pranikah. Faktor intern adalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap individu yang bersangkutan dalam memandang perilaku seks. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor lingkungan di mana remaja tersebut berada yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah, baik itu keluarga, kelompok sebaya (*peer group*), informasi, maupun media internet.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku berpacaran pada remaja sudah seperti layaknya pasangan suami istri. Mereka melakukan hubungan seks pranikah, seperti ciuman, pelukan, putting, meraba dan meremas organ intim, sampai

akhirnya melakukan hubungan badan. Remaja juga mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku seks ini, yaitu dapat hamil diluar pernikahan, dapat mempermalukan diri dan nama baik keluarga. Mereka melakukan hal tersebut atas dasar suka sama suka, penasaran, carita dari teman, video porno, dan karena pacaran yang sudah terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, 2018. "Perbedaan Kepribadian dan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja yang Berpacaran dan Tidak Berpacaran di Jakarta Barat". *Jurnal Biopsikososial Vol. 2 No. 2*.
- Arikunto, Suharsimi.2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakrata: Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Kesehatan. 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Batubara, Azizah. 2019. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling, Vol. 8 No. 1*.
- Evi, Suriah. 2013. "Suriah Perilaku Seksual Pada Remaja Yang Berpacaran Di Sma Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat". *Jurnal MKMI, Desember 2013*. Diakses 7 Juli 2020.
- Harningrum, Susi Septi. 2014. "Perilaku Seks Pranikah Dalam Berpacaran (Studi Kasus Perilaku Seks Pranikah di Lingkungan Remaja di Kota Salatiga)". *Jurnal Penelitian Sosial Vol. 3 No. 2*. Diakses 7 Juli 2020.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Tridarmanto, Yoga Kinaryoaji. 2017. “Konsep Dan Kebutuhan Berpacaran Remaja Awal Di Yogyakarta”. Skripsi. Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Diakses 7 Juli 2020.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.